

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis saat ini, seluruh perusahaan baik perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang agar mampu bersaing dalam dunia usaha. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan perusahaan adalah modal. Sumber modal yang paling utama bagi perusahaan adalah bank.

Dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga perkreditan yang formal, bank menyalurkan kredit kepada pemerintah, dunia usaha, dan perorangan yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan usaha.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui pendapatan berbasis bunga masih mendominasi

sekitar 75% dari total pendapatan yang diperoleh oleh bank. Bank umum misalnya, porsi pendapatan bunga per Agustus 2014 masih mencapai 78%, lebih tinggi ketimbang periode yang sama 2013 yang tercatat 75,9%.

Dengan demikian, kegiatan pemberian kredit merupakan sumber yang sangat berarti bagi suatu bank. Kegiatan bisnis bank bagaimanapun tidak akan terlepas dari suatu resiko. Terdapat 3 (tiga) jenis resiko yang akan dihadapi oleh suatu bank dalam melakukan bisnis perbankan yaitu : resiko bunga, resiko kredit, dan resiko likuiditas. Resiko kredit akan timbul, apabila kredit yang diberikan kepada debitur ternyata dikemudian hari menjadi macet.

Dalam mengatasi resiko kredit macet yang demikian kompleks, maka bank harus cermat dan akurat dalam memperhitungkan kemungkinan terjadinya berbagai resiko. Perhitungan tersebut dapat berupa evaluasi terhadap setiap keputusan kredit yang diberikan kepada calon debitur, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Evaluasi kredit secara kualitatif merupakan proses penilaian terhadap kualitas manajemen calon debitur tentang strategi pemasaran, rencana jangka pendek dan jangka panjang. Selain hal tersebut diatas, unsur ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, seperti segala bentuk perizinan usaha yang dimiliki calon debitur dan perpajakan serta referensi dari bank lain atau bank sebelumnya juga turut dievaluasi dalam prinsip kehati-hatian bisnis bank. Evaluasi ini merupakan evaluasi terhadap informasi bukan akuntansi.

Sedangkan evaluasi kuantitatif merupakan proses penilaian terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan dapat membantu pihak bank untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang akan dibiayai dan menjadi sumber informasi penting sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pelaporan keuangan menurut SFAC No. 1 yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial, dan pemakai lain untuk mengambil keputusan, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Oleh sebab itu ketepatan dan keakuratan rasio keuangan akan sangat berpengaruh pada keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh informasi keuangan maupun non keuangan dari perusahaan debitur terhadap keputusan kredit yang diberikan, sehingga judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.

2. Apakah informasi non akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi non akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit.